



Korelasi Motivasi Belajar dengan Efektivitas Hasil Belajar Mahasiswa Semester Antara Mata Kuliah Termodinamika

F. Rochmawati*, S. Linuwih

Program Studi Pendidikan Fisika

Universitas Negeri Semarang

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229, Indonesia

*E-mail: fanyrochmawatii@gmail.com

Intisari – Perguruan tinggi menjadikan Sistem Kredit Semester (SKS) sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana. Mahasiswa harus dapat mempertahankan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) melebihi ketentuan minimal pada seluruh perkuliahan yang dihadiri. Untuk itu, beberapa perguruan tinggi mengadakan semester antara dengan waktu belajar separuh dari semester regular dengan beban belajar yang sama. Salah satu mata kuliah yang dapat ditempuh di semester antara adalah termodinamika. Selanjutnya, untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan mahasiswa, dapat berhubungan dengan salah satu faktor belajar yaitu motivasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional untuk mengetahui bagaimanakah efektivitas mata kuliah termodinamika ketika ditempuh pada semester antara, serta apakah hasil belajar yang diperoleh berkorelasi dengan motivasi belajar mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh sebanyak 16 mahasiswa Pendidikan Fisika S1 FMIPA UNNES yang sedang menempuh mata kuliah Termodinamika pada semester antara pra-genap tahun ajaran 2018/2019. Pengumpulan data untuk variabel motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan instrument skala dan observasi. Sementara itu, untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa, dilakukan dengan cara dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi motivasi belajar terhadap hasil belajar semester antara mata kuliah termodinamika secara positif dan signifikan dengan koefisien korelasi 0,54. Untuk segi efektivitas, diperoleh tingkat realisasi harapan nilai akhir mahasiswa sebesar 92,68% dengan rata-rata kenaikan 28,53%. Sehingga efektivitasnya berada dalam kondisi efektif. Sementara itu, dari segi penguasaan materi entropi, berada dalam kondisi cukup efektif.

Kata kunci: motivasi belajar, hasil belajar, efektivitas, semester antara, termodinamika

Abstract – An academic credit system is one of requirements to earn a bachelor's degree in higher education. The student must surpass a minimal cumulative grade point average in all courses attempted. For this reason, many universities offer an optional program, short semester, with less study time compared to regular semester but cover the same amount of information. One of the subjects that can be taken in short semester was thermodynamics. Furthermore, the achievement of learning outcomes had correlation with learning motivation. This research was classified into descriptive correlational research with mix method. This method was used in this research since it was intended to investigate the effectiveness of thermodynamic courses when taken in short semester and the correlation of learning motivation to student learning outcomes. In this research, saturated sampling was employed with 16 students from S1 Physics Education UNNES who were taking thermodynamics courses in short semester at academic session 2018/2019. Data collection was done through documentation, observation, and scale. The results showed that learning motivation are positively and significantly related to learning outcomes with correlation coefficient 0,54. In terms of effectiveness, the realization of students' final mark was reached 92.68% with the average of final mark was increased by 28.53%. It means that the effectiveness of thermodynamics courses on the whole short semester program was in an effective range. Meanwhile, in terms of material courses entropy, the effectiveness was in a fairly effective range.

Key words: learning motivation, learning outcomes, effectivity, short semester, thermodynamics

I. PENDAHULUAN

Semester antara atau semester pendek merupakan program khusus yang diselenggarakan oleh suatu sekolah atau perguruan tinggi yang dilaksanakan pada pergantian semester reguler, yaitu semester ganjil dan semester genap. Semester antara ditujukan untuk mahasiswa yang ingin mempercepat masa studinya serta mahasiswa yang ingin memperbaiki indeks prestasi belajarnya. Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan program semester antara pada setiap pergantian semester ganjil ke semester genap. Waktu pembelajaran untuk semester antara adalah 8 minggu, dengan rincian dua kali tatap muka dalam satu minggu tiap mata kuliah dan sudah termasuk di dalamnya waktu ujian tengah semester serta ujian akhir semester. Untuk dapat mengikuti semester khusus ini, mahasiswa diwajibkan membayar biaya administrasi, dalam hal ini setiap lembaga pendidikan formal memiliki kebijakannya masing-masing. Sehingga, tidak semua mahasiswa tertarik untuk mengikuti perkuliahan di semester antara.

Mahasiswa yang memutuskan untuk menempuh matakuliah pada semester antara tentunya memiliki tujuan tersendiri. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, tujuan utama mahasiswa adalah untuk meningkatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan mempercepat masa studi, dengan 81,25% mahasiswa menempuh kembali mata kuliah yang belum lulus sedangkan sisanya (28,75%) menempuh mata kuliah yang baru.

Seperti yang diungkapkan oleh Ridhwanda (2010) [1], bahwa program semester antara efektif dilakukan bagi mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan IPK. Salah satu mata kuliah di Jurusan Fisika UNNES yang dapat ditempuh saat semester antara 2018/2019 adalah mata kuliah termodinamika.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, termodinamika termasuk dalam kategori matakuliah yang sulit. Penelitian tersebut dilakukan pada semester reguler. Pada Program Studi Pendidikan Fisika FKIP, salah satu perguruan tinggi negeri di Kalimantan Timur, didapati bahwa tingkat kelulusan mahasiswa pada mata kuliah termodinamika masih rendah, yakni dibawah 70% (Hakim, 2017) [2]. Serta berdasarkan data dari Jurusan Teknik Mesin FT UNP pada semester ganjil 2011/2012, terdapat 30% mahasiswa mendapat nilai C dan 50% mendapat nilai C pada semester genap (Ambiyar dkk, 2012) [3].

Selanjutnya, dengan kondisi mata kuliah termodinamika yang termasuk dalam salah satu mata kuliah yang tergolong sulit dan waktu belajar yang lebih singkat pada semester antara, maka untuk mencapai tujuan belajarnya diperlukan konsentrasi belajar yang baik. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar adalah dengan menghadirkan motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar.

Sehingga, apabila seseorang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka diharapkan akan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar mahasiswa tersebut.

Motivasi belajar adalah perilaku belajar yang dilakukan oleh seseorang pada dirinya sendiri yang dilatarbelakangi oleh kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan dan cita-cita (Dimiyati & Mudjiono, 2013, h.94 [4]). Sehingga motivasi belajar dapat diartikan sebagai seluruh daya penggerak secara psikis yang ada dalam diri individu siswa dan didukung dengan kondisi fisiologisnya yang dapat memberikan dorongan untuk belajar lebih giat demi mencapai tujuan belajar.

Motivasi belajar memiliki peran dalam pencapaian proses belajar yang diharapkan. Dalam hal ini, individu yang sedang belajar dituntut untuk dapat menentukan sendiri perilaku seperti apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Menurut Uno (2017 h.27-29) [5] peran penting motivasi belajar dan pembelajaran adalah untuk menentukan penguatan belajar, untuk memperjelas tujuan belajar, dan untuk menentukan ketekunan belajar.

Gonzalez dan Ave (2015) [6], pada penelitiannya yang membandingkan dua kelompok belajar yang memiliki motivasi yang berbeda menunjukkan hasil belajar yang berbeda pula. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada kelompok individu dengan kondisi yang tidak termotivasi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih rendah dari kelompok individu dengan motivasi belajar yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Kemudian, Panisoara, dkk (2015) [7] menyatakan, berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pendapat siswa terkait motivasi belajar yang disertai dengan sikap antusiasme dan adanya persaingan secara positif, menunjukkan penting adanya peningkatan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar secara maksimal. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016) [8] menunjukkan bahwa para siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, prestasi belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah motivasi belajar memiliki korelasi dengan efektivitas hasil belajar mahasiswa, khususnya pada mata kuliah termodinamika yang dilaksanakan di semester antara.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif korelatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki kondisi, keadaan, atau hal-hal lain terhadap suatu objek atau wilayah yang diteliti. Sedangkan penelitian korelatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mencari tau mengenai hubungan antara satu variabel dengan variabel

lain yang diteliti. Dengan desain penelitian deskriptif korelatif, maka penelitian memungkinkan untuk menggambarkan hubungan antara variabel motivasi dengan keefektifan hasil belajar semester antara, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, serta mengembangkan teori yang memiliki validitas universal.

Penelitian ini dilaksanakan di UNNES dengan subjek penelitian mahasiswa Pendidikan Fisika S1 UNNES yang menempuh mata kuliah Termodinamika pada semester antara tahun akademik 2018/2019. Sampel penelitian berjumlah 16 mahasiswa dengan 13 mahasiswa angkatan 2016 dan 3 mahasiswa angkatan 2017. Sampling jenuh digunakan untuk pengambilan sampel, dikarenakan jumlah populasi yang sedikit.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, yaitu: menentukan populasi dan sampel, mengumpulkan data awal tentang nilai akhir mata kuliah termodinamika sebelumnya dan harapan nilai akhir yang diperoleh setelah mengikuti semester antara, menyiapkan instrument penelitian, melakukan uji coba instrument, menganalisis dan memperbaiki instrument penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi: mengambil data tentang motivasi belajar mahasiswa dengan skala, pengambilan data akhir tentang nilai hasil belajar termodinamika, serta melakukan observasi selama pembelajaran. Tahap evaluasi meliputi: analisis data dan pembuatan laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data motivasi belajar pada penelitian ini menggunakan skala. Setelah pelaksanaan program semester antara, mahasiswa diberikan skala motivasi belajar dengan empat indikator yang terdiri atas lima butir pernyataan pada setiap indikator. Indikator variabel motivasi belajar diadaptasi dari Uno (2017, h.23), yaitu mengenai adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Untuk mengetahui kecenderungan mahasiswa pada variabel motivasi belajar serta pada indikator variabel motivasi belajar, diperlukan suatu kriteria. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini ditentukan berdasarkan kategorisasi statistika hipotetik oleh Hidayat & Setiyowati (2017) [9] yang diadaptasi dari Azwar. Kriteria berdasarkan kategorisasi statistika hipotetik dipilih karena jumlah responden yang sedikit, serta skala yang digunakan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Ketentuan dari kriteria kecenderungan variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria kecenderungan variabel

Interval	Kriteria
$x > 39$	Sangat Tinggi
$33 < x \leq 39$	Tinggi
$27 < x \leq 33$	Cukup
$21 < x \leq 27$	Rendah

$x < 21$

Sangat Rendah

Data hasil belajar mahasiswa diperoleh dari nilai akhir mata kuliah termodinamika yang terdapat dalam kartu rencana studi setelah pelaksanaan semester antara. Hasil belajar ini yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengetahui efektivitas hasil belajar mata kuliah termodinamika di semester antara. Efektivitas dalam penelitian ini dilihat dari perubahan nilai akhir mata kuliah termodinamika pada mahasiswa angkatan 2016 sebelum dan sesudah pelaksanaan semester antara. Sementara itu, tingkat efektifitasnya dapat diketahui dari perbandingan antara harapan nilai akhir sebelum pelaksanaan semester antara dengan hasil belajar yang didapatkan mahasiswa.

Untuk mengetahui korelasi antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar dilakukan analisis kuantitatif secara non-parametrik menggunakan uji korelasi Spearman. Uji korelasi rank Spearman menggunakan nilai rank masing-masing variabel untuk menghitung koefisien korelasinya. Menurut Qudratullah (2017, h.6) [10], statistika uji korelasi rank Spearman dapat dihitung nilainya dengan persamaan (1).

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2-1)} \quad (1)$$

Keterangan:

r_s : nilai statistik uji

d_i : selisih peringkat setiap data

n : jumlah data

Selanjutnya dari hasil perhitungan yang telah dilakukan kemudian dilihat tingkat kekuatan hubungan antara variabel dengan menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi dari Sugiyono (2014, h. 231) [11]. Pedoman interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pedoman interpretasi koefisien korelasi

Koefisien korelasi	Tingkat kekuatan hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat kuat

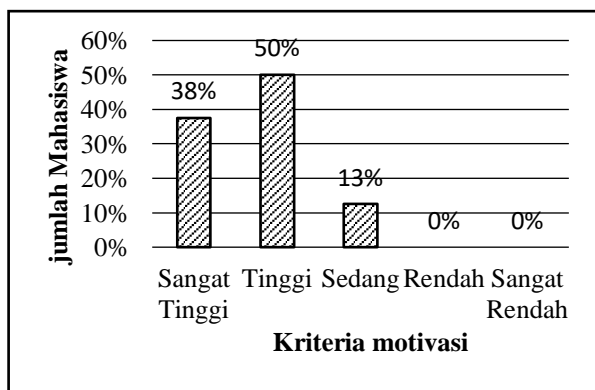
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai motivasi belajar mahasiswa yang diperoleh melalui instrument non-tes skala dengan jumlah 12 pernyataan menunjukkan hasil bahwa skor tertinggi dari variabel motivasi belajar adalah 48 dari skor maksimal 60 dan skor terendah motivasi belajar mahasiswa adalah 28 dari skor minimal 20. Skor motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 3 dan presentase kriteria motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 3. Skor motivasi belajar mahasiswa

Kode	Skor Motivasi	Kriteria
A1	48	Sangat Tinggi
A2	35	Tinggi
A3	42	Sangat Tinggi
A4	38	Tinggi
A5	36	Tinggi
A6	41	Sangat Tinggi
A7	28	Sedang
A8	35	Tinggi
A9	35	Tinggi
A10	37	Tinggi
A11	41	Sangat Tinggi
A12	31	Sedang
A13	38	Tinggi
A14	38	Tinggi
A15	42	Sangat Tinggi
A16	44	Sangat Tinggi

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa dari total 16 mahasiswa, diperoleh kriteria motivasi belajar sebagai berikut: 6 mahasiswa (37,50%) memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, 8 mahasiswa (50,00%) memiliki motivasi belajar yang tinggi, 2 mahasiswa (12,50%) memiliki motivasi belajar yang sedang, dan tidak ada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria rendah maupun kriteria sangat rendah. Secara keseluruhan, didapatkan skor rata-rata motivasi belajar mahasiswa adalah 38,06. Hal ini menunjukkan motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran mata kuliah termodinamika di semester antara termasuk dalam kriteria tinggi.



Gambar 1. Diagram Kriteria Motivasi Belajar

Mahasiswa

Variabel motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas empat indikator variabel. Hasil dari kriteria setiap indikator variabel didapat dari jawaban mahasiswa pada instrument skala yang dibagikan setelah pelaksanaan ujian akhir semester. Hasil dari kriteria masing-masing indikator variabel motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Kriteria Indikator Variabel

No.	Indikator	Skor	Kriteria
1	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	52	Tinggi
2	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	47	Tinggi
3	Harapan dan cita-cita masa depan	53	Sangat tinggi
4	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	49	Tinggi

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar menjadi indikator yang mendapat skor terendah, yaitu 47. Selanjutnya terdapat indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif dengan skor 49, serta indikator hasrat dan keinginan untuk berhasil dengan skor 52. Sementara itu, indikator harapan dan cita-cita masa depan merupakan indikator yang mendapat skor paling tinggi, yaitu 53 dari total skor maksimal 64 dan total skor minimum 16.

Indikator harapan dan cita-cita masa depan memiliki skor yang tertinggi dikarenakan indikator tersebut berkaitan erat dengan motivasi utama mahasiswa memutuskan untuk memilih mengikuti semester antara daripada menikmati liburan akhir semester. Mahasiswa berusaha keras dan optimis untuk dapat berhasil dalam menguasai mata kuliah termodinamika, sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar seperti yang diharapkan. Pernyataan “Selagi saya berusaha keras, saya percaya bahwa saya dapat berhasil dalam pembelajaran termodinamika” menjadi pernyataan pada variable motivasi belajar yang memiliki skor tertinggi, yaitu 59. Pernyataan yang terdapat pada indikator ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pernyataan indikator harapan dan cita-cita masa depan

No.	Pernyataan	Skor
1	Selagi saya berusaha keras, saya percaya bahwa saya dapat berhasil dalam pembelajaran termodinamika.	59
2	Saya optimis dapat mencapai ketuntasan belajar mata kuliah termodinamika	57
3	Belajar termodinamika merupakan sebuah tantangan sehingga membuat saya selalu berusaha keras untuk menguasainya	50
Rata-rata		53

Efektivitas Hasil Belajar Termodinamika

Efektivitas hasil belajar termodinamika pada semester antara dilihat dari dua aspek. Aspek yang pertama yaitu mengenai besar peningkatan nilai akhir mata kuliah termodinamika yang didapatkan dari presentase selisih nilai akhir sebelum dan sesudah pelaksanaan semester antara. Kemudian, aspek kedua mengenai tingkat efektivitas yang didapatkan melalui perbandingan antara realisasi dengan harapan nilai akhir mahasiswa saat pertama kali mengikuti pembelajaran semester antara. Untuk memperoleh hasil efektivitas dari segi kenaikan nilai akhir mahasiswa, data yang digunakan berasal dari responden yang menempuh kembali mata kuliah termodinamika, yakni sebanyak 13 mahasiswa angkatan 2016.

Peningkatan hasil belajar antara mahasiswa satu dengan yang lainnya berbeda. Pada penelitian ini rata-rata peningkatan hasil belajar mahasiswa semester antara mata kuliah termodinamika adalah sebesar 28,58%. Presentase kenaikan yang terendah adalah 12,86% serta presentase kenaikan yang tertinggi adalah 39,68%. Presentase kenaikan hasil belajar yang terendah didapatkan oleh mahasiswa dengan kriteria motivasi belajar tinggi, sedangkan presentase kenaikan yang tertinggi diperoleh oleh mahasiswa dengan kriteria motivasi belajar yang sangat tinggi. Presentase kenaikan hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Presentase kenaikan hasil belajar mahasiswa

Kode	Sebelum	Sesudah	Presentase Kenaikan
A1	68	86	26,47%
A2	68	86	26,47%
A3	62	86	38,71%
A4	70	86	22,86%
A5	70	79	12,86%
A6	65	81	24,62%

A7	62	70	12,90%
A8	63	84	33,33%
A9	63	83	31,75%
A10	60	82	36,67%
A11	63	88	39,68%
A12	63	83	31,75%
A13	61	81	32,79%
Rata-rata	64,46	82,69	28,53%

Efektivitas menggambarkan kemampuan masing-masing mahasiswa dalam merealisasikan harapan nilai akhir yang direncanakan untuk dapat dicapai setelah mengikuti pembelajaran pada program semester antara. Harapan nilai akhir mahasiswa kemudian dibandingkan dengan realisasi nilai akhir yang didapatkan mahasiswa untuk mendapatkan hasil mengenai tingkat efektivitas semester antara. Tingkat efektivitas semester antara dapat dilihat pada Tabel 6 dan presentase tingkat efektivitas dapat dilihat pada Gambar 2.

Tabel 6. Tingkat Efektivitas Semester Antara

Kode	Target	Realisasi	Efektivitas
A1	100	86	86,00 %
A2	91	86	94,51 %
A3	92	86	93,48 %
A4	90	86	95,56 %
A5	80	79	98,75 %
A6	96	81	84,38 %
A7	92	70	76,09 %
A8	85	84	98,82 %
A9	88	83	94,32 %
A10	88	82	93,18 %
A11	90	88	97,78 %
A12	92	83	90,22 %
A13	92	81	88,04 %
A14	85	81	95,29 %
A15	88	86	97,73 %
A16	85	87	102,35 %
Rata-rata	90	83	92,68%

Tabel 6 menunjukkan realisasi target mahasiswa yang terendah berada pada presentase 76,08% dan termasuk dalam kriteria cukup efektif. Sementara itu, ada satu mahasiswa yang dapat merealisasikan target hasil belajar sebesar 102,35% dan termasuk dalam kriteria sangat efektif. Selain itu, sebanyak 14 mahasiswa dapat mencapai realisasi target dalam kriteria efektif. Berdasarkan hasil tersebut, rata-rata mahasiswa dapat merealisasikan target belajarnya sebesar 92,68% yang termasuk dalam kriteria efektif.

Pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa mahasiswa yang belum pernah menempuh mata kuliah termodinamika (kode responden A14, A15, A16) menunjukkan pencapaian target hasil belajar yang relatif tinggi jika dibandingkan dengan

mahasiswa yang sudah pernah menempuh mata kuliah termodinamika pada semester sebelumnya. Saat dilakukan observasi, mahasiswa yang baru menempuh mata kuliah termodinamika di semester antara menunjukkan motivasi belajar lebih daripada mahasiswa lainnya. Responden tersebut mengakui bahwa menginginkan untuk mendapat nilai yang bagus meskipun pada awalnya belum terlalu memahami materi pembelajaran seperti mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah tersebut sebelumnya. Sehingga lebih termotivasi untuk dapat belajar dengan lebih giat dari yang lain, serta lebih sering berkumpul untuk belajar kelompok.

Korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar

Analisis mengenai hubungan motivasi belajar dan hasil belajar yang dilakukan dengan bantuan software *IBM SPSS Statistik 22* menghasilkan data seperti pada Tabel 7. Analisis secara manual menggunakan uji korelasi rank Spearman menghasilkan angka koefisien korelasi sebesar 0,63. Kedua cara perhitungan menunjukkan hasil yang tidak berbeda jauh.

Tabel 7. Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar

Uji Korelasi Rank Spearman		Hasil Belajar	Motivasi
Hasil Belajar	Correlation Coefficient	1,00	0,61
	Sig. (2-tailed)	.	0,03
	N	16	16
Motivasi	Correlation Coefficient	0,61	1,00
	Sig. (2-tailed)	0,03	.
	N	16	16

Dari Tabel 7 diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,61 sehingga dapat diketahui kedua variabel memiliki hubungan yang kuat dan bersifat positif. Selanjutnya, menggunakan nilai hasil signifikansi dua arah sebesar 0,03 dilakukan pengujian hipotesis dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel motivasi dan hasil belajar.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan dengan efektivitas hasil belajar mahasiswa mata kuliah termodinamika pada semester antara 2018/2019 secara positif dan signifikan. Efektivitas hasil belajar berada pada kriteria efektif, ditunjukkan dengan realisasi harapan nilai hasil belajar sebesar 92,68% dan peningkatan hasil belajar sebesar 28,53%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Suharto Linuwih, M.Si. yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Serta kepada Bapak Dr. Masturi, S.Pd., M.Si. dan Ibu Fianti S.Si., M.Sc., Ph.D.Eng. yang telah membantu penulis dalam menyempurnakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Ridhwanda, Evaluasi Pelaksanaan Semester Pendek Dikaitkan dengan Percepatan Studi Mahasiswa, *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- [2] A. Hakim, Pengembangan Program Perkuliahan Termodinamika Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep, Keterampilan Generik Sains, dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Calon Guru Fisika, *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.
- [3] Ambiyar, Hasanuddin, S. Jamain, N. Erizon, dan Darmawi, Peningkatan Hasil Belajar Termodinamika Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Melalui Umpan Balik Pola Instructor Directed Discussion, *Laporan Teaching Grant*, Universitas Negeri Padang, 2012.
- [4] Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, 2013.
- [5] H. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Bumi Aksara, 2017.
- [6] E. Gonzalez, Motivation and Retention: A Comparison between Fully Online Students and On-Campus Students Taking Online Courses. *Journal of Distance Education and e-Learning*, vol. 3, no. 3, 2015, pp. 33–48.
- [7] G. Panisoara, N. Duta, dan I. Panisoara, The Influence of Reasons Approving on Student Motivation for Learning, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 197, no. 12, 2015, pp. 1215–1222.
- [8] S. A. Wijayanti, The Influence of Students' Perception on Teacher Performance and Learning Motivation Towards Accounting Learning Outcomes on Class XI Accounting of SMK Negeri 7 Yogyakarta Akademik Year 2015/2016, *Undergraduate Thesis*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- [9] F. Hidayat dan N. Setiyowati, Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Kepala Desa Berbasis Kompetensi Asta Brata, *Jurnal Sains Psikologi*, vol. 6, no. 2, 2017, pp. 56–62.
- [10] M. F. Qudratullah, *Statistik Nonparametrik Terapan: Teori, Contoh Kasus, dan Aplikasi Dengan IBM SPSS*, Andi Offset, 2017.
- [11] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, 2014.